

EDITORIAL

Jurnal SAPA kali ini memasuki tahun yang ketiga dan berusaha untuk tampil semakin baik. Dalam edisi kali ini menyampaikan beberapa tulisan berdasarkan hasil penelitian dan analisa pustaka.

Artikel pertama menyajikan tulisan dengan tema Percakapan Sehari-hari sebagai sarana Evangelisasi. Tulisan ini memaparkan bagaimana melalui percakapan sehari-hari dapat menjadi sarana untuk evangelisasi. Dengan kata lain pewartaan Injil tetap bisa dijalankan dan lebih menyentuh konteks kehidupan manusia justru karena melalui percakapan sehari-hari.

Artikel kedua tulisan dari Kasubdid Pendidikan Tinggi Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik Kementerian Agama yang menguraikan tentang Penguatan Lembaga Pendidikan Tinggi Keagamaan Penelitian Dosen PTAK. Melalui tulisan ini penulis ingin mendorong agar para dosen PTAK bersemangat untuk melakukan penelitian. Pemerintah melalui Ditjen Bimas Katolik berusaha memfasilitasi para dosen PTAK untuk mengadakan penelitian.

Artikel ketiga menyajikan hasil penelitian tentang korelasi antara kompetensi pedagogi Guru Pendidikan Agama Katolik dengan Keberhasilan Siswa Sekolah Dasar di Malang. Melalui penelitian ini mau dicari apakah ada korelasi antara kompetensi Guru Pendidikan Agama Katolik di bidang pedagogi dengan keberhasilan siswa.

Artikel keempat juga menyajikan hasil penelitian tentang Perjumpaan Interkultural Guru dan Siswa untuk Mengikis Budaya tidak berani Berpendapat. Penulis tertarik mempelajari interaksi dua budaya di sekolah, yakni budaya Indonesia Timur yang lebih terbuka, diwakili

oleh guru, dan budaya Jawa yang cenderung tidak berani berpendapat dari kalangan siswa.

Artikel kelima menyajikan analisa tentang Pendidikan sebagai Habitus Transformasi Diri. Tulisan ini bertujuan untuk menjelaskan definisi, aspek dan tujuan pendidikan dari sudut pandang filsafat. Filsafat pendidikan menyentuh tiga hal penting yakni *being and reality, knowledge, and value*. Ketiga hal penting itu dikupas dalam konteks pendidikan di Indonesia dewasa ini. Penulis mengawali pembicaraan ini dari hingar-bingar dan sepak terjang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih. Saat yang sama, manusia dihadapkan dengan idealisme dan tuntutan zaman.

Artikel keenam menyajikan analisa tentang Pelayanan Pastoral bagi Sesama yang Membutuhkan. penulis mencoba menganalisa tentang arti pelayanan secara umum menurut para ahli, pelayanan umum, dan pelayanan kristiani karitatif. Banyak orang keliru dalam memandang setiap tugas pelayanan yang dilakukan. Ada yang menganggapnya begitu sepele sehingga tidak pernah serius melaksanakannya. Pelayanan dianggap sebagai pekerjaan sambilan atau sekedar mengisi waktu luang. Ada pula yang melakukan suatu pelayanan karena didorong oleh motivasi tertentu.

Artikel ketujuh menganalisa tentang srategi pembelajaran. Bagaimana seorang Guru menyusun strategi pembelajaran, sehingga pembelajaran yang akan dilaksanakan dapat berhasil.